

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi serta persebarannya yang tidak merata telah mendapatkan perhatian yang cukup serius di Indonesia. Pemusatan penduduk di Pulau Jawa membawa implikasi terhadap kesempatan ekonomi suatu wilayah akibat ketidakmerataan fasilitas pembangunan antardaerah sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja di daerah yang padat penduduknya. Untuk itu, pemerintah mencanangkan program transmigrasi untuk memindahkan penduduk ke luar Pulau Jawa.

Transmigrasi juga diadakan dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk. Menurut Abu Ahmadi (2003:29) bahwa tersebarnya penduduk dalam beberapa wilayah sangat tergantung dari faktor-faktor: lokasi, iklim, sumber alam kemudian transportasi dan sebagainya. Sehingga dengan program transmigrasi, diharapkan penduduk yang dipindahkan dapat mengelola sumber daya alam di lokasi transmigrasi untuk mencapai kesejahteraan.

Perbedaan potensi antardaerah serta pemanfaatannya menggambarkan akan adanya diferensiasi area. Konsep diferensiasi area menunjukkan bahwa setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam atau kehidupan. Konsep ini berkaitan dengan pengelolaan transmigrasi yaitu dalam pengadaaan survei lokasi yang menyangkut kondisi fisik dan keadaan sosial budaya penduduk setempat. Akhirnya lokasi yang sesuai akan dipilih sebagai lokasi permukiman transmigran.

Pada masa Pelita I terdapat pusat-pusat lokasi permukiman transmigran di Lampung yaitu di Penengahan dan Palas (Kabupaten Lampung Selatan), Padang Ratu dan Bumi Nabung (Kabupaten Lampung Tengah), Banjit (Kabupaten Way Kanan), serts Way Abung I dan II (Kabupaten Lampung Utara).

Way Abung II yang saat ini terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat terpilih sebagai area proyek transmigrasi pada waktu itu disebabkan masih adanya lahan luas yang dapat diperuntukkan bagi transmigran. Program transmigrasi di Way Abung diselenggarakan pada tahun 1970-1974 yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu Way Abung II/1 dan Way Abung II/2. Way Abung II/1 lebih dahulu menjadi permukiman para transmigran perintis dari Pulau Jawa, yang selanjutnya diadakan kembali di Way Abung II/2. Berikut ini merupakan lokasi unit desa yang menjadi permukiman transmigran di Way Abung II/1.

Tabel 1. Lokasi Permukiman Transmigrasi di Way Abung II/1 dan Penempatan Transmigran Tahun 1970-1974

No	Lokasi Unit Desa	Jumlah Penempatan Pokok		Tahun Penempatan
		KK	Jiwa	
1	Makarti	665	2.832	1972-1973
2	Daya Sakti	800	2.992	1970-1972
3	Daya Murni	726	3.659	1971-1972
4	Margo Mulyo	751	3.320	1973-1974
5	Margo Kencono	510	2.838	1973-1974
6	Karta Raharja	455	2.021	1973-1974
7	Karta Sari	216	877	1973-1974
8	Kagungan Ratu	616	2.894	1973-1974
	Jumlah	4739	21.433	

Sumber: Arsip Museum Transmigrasi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa di Way Abung II/1 terdapat delapan lokasi unit desa transmigrasi. Beberapa Desa tersebut berkembang dengan baik dan menjadi pusat pertumbuhan wilayah yaitu di Daya Murni, Daya Sakti dan Kagungan Ratu. Kemajuan Desa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan letak desa yang strategis serta hadirnya para pendatang. Keadaan ini sama halnya terjadi di Way Abung II/2. Adapun data mengenai lokasi unit desa Transmigrasi di Way Abung II/2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Lokasi Permukiman Transmigrasi di Way Abung II/2 dan Penempatan Transmigran Tahun 1973-1974

No	Lokasi Unit Desa	Jumlah Penempatan Pokok		Tahun Penempatan
		KK	Jiwa	
1	Panaragan Jaya	668	2.999	1973-1974
2	Tirto Kencono	797	3.657	1973-1974
3	Mulyo Kencono	758	3.464	1973-1974
4	Condro Kencono	589	2.894	1973-1974
5	Pulung Kencono	575	2.542	1973-1974
6	Mulyo Asri	746	3.532	1973-1974
	Jumlah	4133	19.088	

Sumber: Arsip Museum Transmigrasi

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa terdapat enam lokasi permukiman transmigran di Way Abung II/2. Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang berada di Way Abung II/2 yang awalnya menjadi lokasi penempatan transmigran terbanyak yaitu 797 KK atau 3.657 jiwa pada tahun 1973/1974. Namun, Desa Tirta Kencana termasuk desa yang kurang berkembang dibandingkan Desa Panaragan Jaya, Pulung Kencana, dan Mulya Asri. Hal tersebut, dapat disebabkan karena hanya sedikit wilayah di desa ini yang menjadi lintas kecamatan dengan sebagian besar penduduk mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Tirta Kencana terletak di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan luas wilayah 1784 ha. Penduduk di desa ini berjumlah 8219 jiwa atau 2165 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki 4226 Jiwa (51,41%) dan perempuan 3993 Jiwa (48, 58%). (Data Monografi Desa Tahun 2010).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, transmigran di Tirta Kencana berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Daerah asal mereka tersebut umumnya merupakan daerah pertanian sehingga sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas transmigran yang awalnya memiliki lahan sempit atau tidak memiliki lahan mengikuti program transmigrasi untuk mendapatkan lahan yang luas. Namun adanya permasalahan lahan memberikan pengaruh terhadap jumlah transmigran yang menetap. Dibandingkan

jumlah awal, keluarga transmigran yang masih tinggal di Desa Tirta Kencana Tahun 2011 yaitu:

Tabel 3. Jumlah Keluarga Transmigran Per Dusun di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2011.

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1	44	13,37
2	2	42	12,77
3	3	43	13,07
4	4	52	15,81
5	5	31	9,42
6	6	45	13,68
7	7	72	21,88
Total		329	100,00

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Kampung, Ketua Rombongan dan Kepala Dusun di Desa Tirta Kencana Pada 5 - 6 November 2011

Jumlah keluarga transmigran berdasarkan Tabel 3 adalah 329 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di tujuh dusun. Keluarga transmigran terbanyak terdapat di Dusun 7 berjumlah 72 KK sedangkan paling sedikit di Dusun 5 berjumlah 31 KK. Jumlah transmigran dibandingkan dengan jumlah awal telah berkurang 468 KK atau hanya 41% transmigran yang masih bertempat tinggal di Desa Tirta Kencana.

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa awalnya transmigran menghadapi berbagai masalah diantaranya persengketaan lahan transmigrasi. Informasi dari Bapak Sukaryono (7 November 2011) selaku ketua rombongan dari Madiun II menyatakan bahwa di Tirta Kencana terdapat 83 KK yang hanya memiliki lahan 1 ha. Keadaan tersebut membuat transmigran kecewa karena lahan yang luas merupakan idaman mereka karena akan diwariskan kepada anak-anaknya. Untuk itu, lahan yang dimiliki saat itu cukup mempengaruhi keputusan transmigran untuk bertahan di Desa Tirta Kencana.

Lahan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga transmigran. Namun, timbulnya kebutuhan lain seperti pemenuhan kebutuhan rekreasi serta pendidikan anak terkadang kurang dapat dipenuhi karena kondisi ekonomi keluarga. Mata pencaharian yang secara turun temurun dalam mengolah lahan menimbulkan masalah ketika lahan menjadi sempit karena adanya sistem waris lahan. Pola hidup yang sama seperti di Jawa ini dapat membuat timbulnya kembali lingkaran kemiskinan bagi keluarga transmigran.

Kondisi tempat tinggal juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan transmigran untuk tetap bertahan. Kondisi lokasi permukiman yang *habitable* merupakan bagian yang penting. Salah satu faktor yang menentukan pemilihan tempat tinggal diantaranya yaitu aman dari gangguan kejahatan.

Lokasi permukiman yang aman merupakan idaman setiap transmigran. Semakin baiknya ekonomi keluarga tentu akan meningkatkan kepemilikan barang berharga. Namun, kepemilikan barang berharga tersebut mampu menjadi pemicu maraknya kejahatan di Desa Tirta Kencana diantaranya berupa pencurian atau perampasan kendaraan milik pribadi akibat meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor.

Meningkatnya arus transportasi di pedesaan dapat menimbulkan masalah kejahatan. Romli Atmasasmita (1984:112) mengemukakan bahwa: “Dengan semakin meningkatnya transportasi dari desa ke kota dan sebaliknya, maka pengaruh budaya kota pada anggota masyarakat desa akan menimbulkan konflik-konflik sosial di desa. Sehingga faktor kriminogen terbesar justru lebih banyak terjadi di desa, jika dibandingkan dengan di kota.”

Munculnya suatu tindak kejahatan dapat terjadi tanpa diduga termasuk di Desa Tirta Kencana. Kejahatan tersebut mempengaruhi kenyamanan transmigran. Perampasan

kendaraan bermotor di tempat yang sepi terkadang diikuti dengan tindak kekerasan kepada korbannya. Kejadian ini memberikan pengaruh terhadap rasa aman untuk bermukim di daerah tersebut.

Seperti uraian di atas, permasalahan di pedesaan kini sudah cukup kompleks bagi transmigran dan generasi selanjutnya yang menetap di Desa Tirta Kencana. Untuk itu, kerabat merupakan orang terdekat yang dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan setiap keluarga. Kerabat yang paling dekat yaitu keluarga inti sedangkan yang lainnya dilihat dari garis keturunan nenek moyang sampai generasi di bawahnya.

Dengan demikian, transmigran di Desa Tirta Kencana menghadapi masalah yang berbedabeda. Namun, para transmigran memiliki keputusan untuk tetap bertahan tinggal di desa tersebut. Dari masalah yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Penyebab Transmigran Bertahan Tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah luas lahan yang dimiliki transmigran menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ?
2. Apakah adanya barang berharga menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ?

3. Apakah adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ?
4. Apakah adanya kerabat transmigran menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ditinjau dari luas lahan yang dimiliki.
2. Untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ditinjau adanya kepemilikan barang berharga.
3. Untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ditinjau dari tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai.
4. Untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 ditinjau dari adanya kerabat transmigran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bagi pihak pengelola transmigrasi diharapkan dapat terus memajukan program transmigrasi di Indonesia.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji tentang transmigrasi.
4. Sebagai suplemen bahan ajar IPS Terpadu Kelas VII semester I tentang kondisi geografis dan penduduk di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup subjek penelitian adalah kepala keluarga transmigran yang masih hidup dan bertempat tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.
2. Ruang Lingkup Objek penelitian yaitu mengenai kajian tentang penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012.
3. Ruang Lingkup tempat dan waktu penelitian di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.
4. Ruang Lingkup Ilmu adalah Geografi Sosial, menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:53) sebagai berikut :

“Geografi Sosial adalah cabang geografi manusia yang studinya ditekankan pada aspek keruangan, karakteristik penduduk, sosial ekonomi penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan”

(Nursid Sumaatmadja,1988:53).

Mengingat titik kajian dalam penelitian ini meliputi luas lahan yang dimiliki transmigran, kepemilikan barang berharga, adanya sarana dan prasarana transportasi serta masih adanya kerabat di lokasi transmigrasi maka dalam hal ini ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sosial karena mengkaji unsur kemasyarakatan serta kondisi sosial ekonomi penduduk dalam aspek keruangan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.